

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN DI SMA NEGERI 1 TOMPASO

TEACHERS' EFFORTS TO IMPROVE STUDENT DISCIPLINE IN CIVICS LEARNING AT SMA NEGERI 1 TOMPASO

Elsa Palar^{a,1*}, Sjamsi Pasandaran^{b,2}, Jan Rattu^{c,3}

^{abc} Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado,

Tondando, Indonesia ¹ elsapalar0@gmail.com*; spasandaran@unima.ac.id;

janrattu@unima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Tompaso. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian diseleksi dan dianalisis dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari situlah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah berusaha mendisiplinkan siswa dengan melakukan berbagai macam cara menunjukkan bahwa guru telah dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa, guru telah dapat mengikuti langkah-langkah yang direncanakan dalam silabus, RPP, maupun bahan ajar lainnya. Guru belum optimal dalam melaksanakan pembinaan kepada siswa, karena siswa hanya mendengarkan tidak melakukan. Untuk itu sebagai Guru tentunya tidak hanya menjadi pendidik dan pengajar bagi siswa, namun mampu menjadi teladan bagi siswa. Guru harus mempelajari dan memahami lebih dalam tentang pentingnya kedisiplinan bagi siswa untuk masa depan siswa agar memiliki karakter yang baik.

Kata Kunci: Upaya, Guru, Kedisiplinan

Abstract

This study aims to identify and describe the efforts of teachers in improving student discipline in Civics learning at SMA Negeri 1 Tompaso. The method used is descriptive qualitative, by means of observation, interviews and documentation. The data collected is then selected and analyzed by giving meaning to the data that has been collected and from there conclusions are drawn.

The results of this study indicate that the teacher has tried to discipline students by using various ways to show that the teacher has been able to foster student discipline, the teacher has been able to follow the steps planned in the syllabus, lesson plans, and other teaching materials. Teachers have not been optimal in carrying out coaching to students, because students only listen

not do. For this reason, as a teacher, of course, not only being an educator and teacher for students, but also being able to be a role model for students. Teachers must learn and understand more deeply about the importance of discipline for students for the future of students in order to have good character.

Keywords: Effort, Teacher, Discipline

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang “sistem pendidikan nasional: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/artikel/definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-th-2003-79> diakses tanggal 14 Maret 2021.

Dalam UU No 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat (1) “Guru adalah pendidik profesional dengan Tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini , jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam kegiatan pembelajaran, Guru berperan sebagai pembimbing, pemberi motivasi, dan menjadi Fasilitator bagi siswa untuk mencapai Tujuan” Slameto, (1991: 99).

Menurut Biringan, (2014: 17) Pendidikan Kewarganegaraan dapat diwujudkan dan apa yang diajarkan dapat dikuasai dan dimiliki siswa, sekaligus dapat merupakan pengajaran yang berorientasi pada nilai moral dan budi pekerti. Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sebab PKn berorientasi pada pengajaran nilai yang sudah seharusnya diimplementasikan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Pasandaran, (2004: 107) bahwa PKn adalah hasil refleksi atas pemikiran dan praktek selama 30 tahun, dan sekaligus menggapai perubahan-perubahan mendasar baik yang terkait dengan otonomi daerah maupun perkembangan globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sehubungan dengan pengertian Kewarganegaraan di atas, Pasandaran (2004:109) menegaskan kembali Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pilar dalam membangun demokrasi bagi warga Indonesia, maka dalam pembelajaran PKn perlu dibangun peserta didik dalam aspek pengetahuan yang diperlukan, kecakapan warga negara yang diperlukan baik kecakapan intelektual maupun partisipatoris, dan watak atau karakter kewarganegaraan baik bersifat publik maupun privat seperti watak men

Disiplin menurut Zainal, (2009: 2) adalah satu aspek kehidupan yang mesti wujud dalam masyarakat. Oleh itu ia “hendaklah mendapat perhatian berat dari semua pihak sama ada di sekolah atau di luar sekolah. Dengan kata lain kedisiplinan berhubungan erat dengan etika dan perilaku seseorang dalam rangka mengendalikan diri untuk bertindak dan berbuat seperti yang diharapkan dan di atur oleh norma-norma yang berlaku dimana ia tinggal. Oleh karena itu, kedisiplinan yang merupakan wujud dari pendidikan kewarganegaraan itu sendiri harus ada dan di praktikan dalam kehidupan setiap orang apalagi sebagai seorang siswa yang hidup dalam lingkungan pendidikan formal”. Karena faktanya siswa siswa saat ini sudah mengalami kemunduran etika sehingga kedisiplinan siswa tidak lagi mencerminkan karakter yang sesuai <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/08/20-pengertian-disiplin-menurut-para-ahli.html> diakses tanggal 14 Maret 2021.

Berbicara mengenai kedisiplinan siswa di sekolah tentu tidak lepas dari siswa yang tidak disiplin, masih ada saja siswa yang melanggar aturan seperti tidak mengerjakan tugas rumah yang

diberikan, tidak mengerjakan tugas di sekolah, siswa yang datang terlambat ke sekolah, siswa yang tidak menggunakan pakaian yang sesuai dengan aturan sekolah dan siswa yang tidak mengikuti jam pelajaran. Ketika seorang siswa terus menerus melakukan sebuah pelanggaran kedisiplinan maka disinilah peran guru sangat penting dalam pembinaaan sikap dan tanggungjawabnya sebagai seorang siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 8 November 2019 dengan Bapak Heidy F. Palar, S.Pd guru PKn di SMA Negeri 1 Tompaso menyatakan bahwa masih terdapat 1 sampai 2 siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah, contohnya masih ada siswa yang datang terlambat di sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan tidak berpakaian seragam yang tidak sesuai. Ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran, siswa diberi teguran oleh guru. Apabila sudah diberi teguran tetapi masih melakukan pelanggaran maka siswa diberi sanksi.

Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah menunjukkan siswa kurang mematuhi peraturan tata tertib sekolah. Berbagai upaya yang telah dilaksanakan sekolah kurang diperhatikan oleh siswa. Maka berdasarkan hal ini diperlukan upaya yang harus dilakukan guru agar siswa lebih mematuhi tata tertib sekolah serta dapat menanamkan kepatuhan dan kesadaran terhadap segala peraturan sekolah.

Dari masalah tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Tompaso.

LANDASAN TEORI

Pengertian Guru

Guru dalam pengertian yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993: 288), menguraikan bahwa “guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, dan profesinya mengajar”. Pengertian kamus inilah selanjutnya dijelaskan dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang “Guru dan Dosen yang dimaksud dengan Guru adalah pendidik profesional, yang mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kemudian pengertian guru diartikan juga sebagai orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di Sekolah”.

Berdasarkan pengertian guru menurut para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan guru adalah seseorang atau Individu yang mempunyai tugas mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik, yang mempunyai akhlak yang baik berdasarkan kemampuan yang dimiliki atau mata pelajaran yang dikuasai.

Menurut Slameto, (2010: 97) proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilainilai, dan penyesuaian diri.

Hakekat Kedisiplinan

Pengertian Kedisiplinan

Suratman memberikan pengertian disiplin sebagai suatu ketaatan yang sungguh-sungguh dan didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta sikap dan perilaku sesuai dengan aturan atau tata kelakuan yang semestinya di dalam suatu lingkungan tertentu Suratman (1999: 32).

Kedisiplinan bukanlah suatu hal yang timbul dari sekali atau dua kali tindakan tetapi karena itu sudah dilakukan berkali-kali sehingga akan menimbulkan kesadaran dari setiap individu.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut Yusanto, (2004: 11) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan.

- Diri sendiri
- Keluarga
- Pergaulan di Lingkungan

Manfaat Kedisiplinan Siswa

“Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak”.

Siswa yang disiplin pula tentu akan menjadi kebanggaan bukan hanya dari pihak sekolah tetapi juga orang tua bahkan sosialnya. Siswa yang disiplin sudah tentu mudah untuk dibentuk moral dan etikanya.

Bentuk-Bentuk Kedisiplinan di Sekolah

Dalam pelaksanaan disiplin, harus berdasarkan dari dalam diri siswa. Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang di sekitarnya hanya akan sia-sia.

- 1) Kedisiplinan di rumah dan lingkungan masyarakat
- 2) Kedisiplinan di lingkungan sekolah
- 3) Kedisiplinan di lingkungan masyarakat

Dari bentuk-bentuk kedisiplinan di atas terdapat empat kedisiplinan utama di sekolah, yaitu:

- 1) Disiplin berpakaian
- 2) Disiplin berpenampilan
- 3) Disiplin belajar
- 4) Disiplin lingkungan

Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan

“Pendidikan kewarganegaraan merupakan ilmu pengetahuan yang harus ada dalam suatu mata pelajaran di lembaga pendidikan dengan melalui pengajaran dalam pelaksanaannya. Pendidikan kewarganegaraan didalamnya terdapat pendidikan karakter melalui materi-materi didalamnya, oleh karena itu pendidikan kewarganegaraan harus dikelola dengan efektif dan efisien serta akan mampu membentuk karakter anak khususnya karakter sopan santun yang harus ditanamkan sejak dini pada diri siswa yang nantinya pendidikan kewarganegaraan menerapkan beberapa peranan yang bermakna didalamnya seperti pendidikan nilai moral, pendidikan politik, pendidikan hukum, dan pendidikan bela negara” sesuai dengan teori F.G Robbins, (2004: 7).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu membentuk kemampuan individu mengembangkan dirinya yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warga negara dan warga masyarakat.

Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional /tujuan Negara :

- a) Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara.
- b) Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan-keputusan yang cerdas.
- c) Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang diuraikan secara deskriptif, karena topik pembahasan mengenai masalah yang bersumber di lapangan. Untuk itu penulis akan menggunakan metode tersebut, karena melihat analisis data yang digunakan bersumber dari lapangan.

Sumber Data

Moleong (1998) dalam Suharsimi, (2014: 22) menegaskan bahwa sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini sesuai dengan masalah penelitian yaitu Implementasi pendidikan kewarganegaraan terhadap kedisiplinan siswa maka sumber utamanya adalah guru di SMA NEGERI 1 TOMPASO.

Observasi

Dalam sebuah penelitian digunakan metode pengumpulan data berupa observasi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati semua hal yang terjadi di lapangan. Observasi ini berdasarkan hal yang nyata dan benar-benar terjadi, bukan menggunakan suatu pernyataan yang menjadi acuan dalam kenyataan.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dalam mengamati lingkungan penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data. Dengan partisipasi ini, maka data di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Waktu observasi dilakukan pada Jumat 8 November 2019, observasi dilakukan peneliti kepada guru PKn dan siswa di kelas XI IPS 2 dengan proses mengamati

Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.

Proses wawancara dilakukan pada Ibu Dra. Yeane R. Kaligis Guru PKn kelas X hari Jumat, 8 Agustus 2020 di dalam ruang guru dan pada Bapak Heidy F. Palar, S.Pd Guru PKn kelas XI dan kelas XII hari Sabtu, 9 Agustus 2020 di dalam salah satu ruang.

Dokumentasi

Dokumentasi ini berfungsi juga untuk memantapkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Tompas. Teknik ini disebut juga data sekunder, karena data yang diperoleh secara langsung dari sumber data namun diperoleh dari tangan dan pemeriksaan data atau informasi, dalam penelitian ini untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, kegiatan berupa pengambilan data-data yang telah didokumentasikan oleh peneliti berupa foto-foto dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tahun ajaran 2020/2021. Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian (Riduwan 2008:77).

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya diolah. Pengolahan data dilakukan dengan cara menganalisis deskriptif kualitatif. Dalam melakukan analisis data penelitian, peneliti melakukannya terhadap isi yang terfokus pada pertanyaan penelitian tersebut.

Penelitian kualitatif ini akan disajikan dengan teks yang berbentuk naratif. Penyajian data juga dilakukan dalam bentuk analisis, oleh karena itu data penelitian ini dilakukan dengan mengorganisasikan data dan akan dipelajari serta akan membuat kesimpulan untuk dapat diceritakan.

Tempat Dan Waktu Penelitian

- a) Tempat penelitian : SMA NEGERI 1 TOMPASO KABUPATEN MINAHASA PROVINSI SULAWESI UTARA
- b) Waktu penelitian : 2 Bulan(Agustus – September 2020

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil observasi

Keteladanan Guru

Kegiatan observasi pertama kali dilakukan peneliti hanya untuk melihat kondisi kelas dan kegiatan pembelajaran PKN di kelas, proses observasi dilakukan sebelum terjadi pandemi Covid-19 yaitu pada tanggal 08 November 2019. Dalam proses penelitian yang peneliti lakukan di sekolah, peneliti mengambil salah satu kelas yang akan menjadi sampel observasi dari peneliti yaitu kelas XI IPS 2 dan yang menjadi penanggung jawab dan mengajar mata pelajaran PKN di kelas tersebut adalah Bapak Heidy F. Palar, S.Pd.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat bahwa sikap disiplin sangat diterapkan di SMA Negeri 1 Tompaso oleh setiap guru yang ada terlebih khusus oleh guru PKN kepada para muridnya dengan memberikan teladan dan contoh yang baik dalam beraktifitas dalam kehidupan di sekolah maupun di kelas. Dalam proses pembelajaran PKN di kelas Guru mata pelajaran PKN selalu memberikan contoh dan teladan baik kepada parah siswa seperti; memerintahkan salah satu siswa untuk melakukan pembacaan doa sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung, membiasakan para siswa di kelas untuk datang tepat waktu, memerintahkan siswa mengerjakan tugas yang diberikan di kelas tanpa mencontek pada teman, menegur saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa ramai dengan bercerita atau hanya bermain, menegur siswa yang keluar kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan alasan yang tidak tepat, menegur siswa yang tidak mengenakan pakaian yang sesuai dengan aturan yang, menugaskan para pengurus di kelas untuk memajang slogan giat belajar, lambang Negara dan foto Presiden, terjadinya komunikasi yang baik antara guru dan siswa seperti ketika ada siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran PKN guru akan menghubungi wali kelas ataupun orang untuk menanyakan kenapa siswa yang bersangkutan tidak hadir, menciptakan suasana kelas yang anti kekerasan, serta melatih siswa bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberi seperti piket kebersihan di kelas maupun pekerjaan rumah yang diberikan. Setiap hari guru PKN memberikan teladan serta contoh baik kepada murid-muridnya baik di saat proses pembelajaran maupun tidak dalam pembelajaran.

Upaya Guru

Namun untuk Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran PKN pada siswa di kelas XI IPS 2 belum terlihat pada siswa di kelas tersebut. Tetapi disini guru berusaha untuk tetap berusaha untuk menerapkan kedisiplinan dalam diri siswa dengan cara selalu mengingatkan, memberi tahu dan memberikan contoh. Seperti yang diajarkan guru mengenai materi Pembelajaran nilai-nilai disiplin memiliki isi kompetensi dasar yang didalamnya memuat aturan tata tertib, dan isi kompetensi dasar yang memuat tentang nilai-nilai disiplin dalam PKN kelas XI yaitu : (1) Mendeskripsikan pengertian dan pentingnya keterbukaan dan keadilan, (2) Menganalisis dampak kepercayaan pemerintah yang tidak transparan, (3) Menunjukkan sikap keterbukaan dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Guru Pada saat proses pembelajaran PKN di Sekolah Menengah Atas perlu mengembangkan strategi/taktik yang tepat, dengan pendekatan-pendekatan dan model-model belajar yang akan diterapkan serta didukung oleh metode dan media yang efektif. Hal ini akan membantu guru dalam memahami dan membantu siswa untuk berlatih mengamalkan nilai moral di lingkungan sekolah, terdapat beberapa hal yang terkandung di dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Pertama, strategi pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran,

akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal dalam memecahkan permasalahan soal yang telah diberikan oleh guru PKn.

Deskripsi Hasil Wawancara

Setelah melakukan observasi dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap dua orang narasumber yang masing-masing dilakukan pada hari yang berbeda yaitu untuk wawancara pada Ibu Dra. Yeane R. Kaligis Guru PKn kelas Bagaimana dalam memulai dan mengakiri suatu pembelajaran apakah siswa X hari Jumat, 8 Agustus 2020 dan wawancara pada Bapak Heidy F. Palar, S.Pd Guru PKn kelas XI dan kelas XII hari Sabtu, 9 Agustus 2020. Adapun hasil dari wawancara terhadap narasumber dapat diuraikan sebagai berikut:

1. selalu melakukan kegiatan doa dan memberi salam?
Jawaban dari ibu Kaligis: Ia tentu, saya telah mengajarkan anak-anak ini untuk selalu melakukan kegiatan Doa dan memberi salam sebelum dan sesudah pembelajaran.
Jawaban dari Bapak Palar: Iya saya selalu memberi tahu siswa bahwa sebelum dan sesudah jam pelajaran berakhir siswa harus dan wajib melakukan Doa dan memberikan salam.
2. Apakah siswa telah dibiasakan hadir tepat waktu ke kelas untuk mengikuti proses pembelajaran?
Untuk jawaban ini Ibu Kaligis dan Mner Palar menyatakan hal yang sama: siswa sudah dibiasakan untuk harus hadir tepat waktu sebelum proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kelas.
3. Bagaimana langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk penerapan pembelajaran PKn dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di kelas XI IPS 2?
Jawaban Bapak Palar yaitu: salah satu langkah yang dapat saya lakukan yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang selalu membiasakan diri untuk bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pernahkah siswa diajarkan langsung dengan bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari?
Jawaban dari Ibu Kaligis: bukan hanya pernah bahkan hampir setiap hari saya mengingatkan kepada siswa harus bersikap disiplin dalam keseharian mereka dan harus menerapkan perilaku disiplin agar menjadi kebiasaan yang baik bagi mereka
Jawaban dari Bapak Palar: iya tentu saja saya selalu mengingatkan dan mengajarkan kepada siswa agar bersikap disiplin agar berdampak baik bagi kepribadiannya seperti contohnya siswa harus menjejarkan tugas yang diberikan, baik tugas yang harus di kerjakan di dalam kelas atau tugas yang harus dibuat dirumah.
5. Apakah siswa di kelas XI IPS 2 selalu mengerjakan tugas di rumah dan mengerjakan tugas tepat waktu, dan bagaimana jika ada salah satu siswa yang tidak membuat tugas, apakah ada hukuman atau sanksi yang diberikan?
Jawaban dari Bapak Palar: siswa mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka dan memasukkannya dengan tepat waktu, namun terkadang ada satu dua siswa yang sengaja tidak membuat tugasnya, siswa-siswa tersebut diperintakan untuk membuat kembali tugasnya namun diberi tugas tambahan agar mereka tidak mengulangi perbuatan yang tidak membuat tugas.
6. Bagaimana proses pembelajaran PKn saat di kelas XI IPS 2?
Jawaban dari Bapak Palar: Keadaan kelas disaat saya sedang merangakan pembelajaran siswa dalam keadaan tenang dan hampir keseluruhan siswa aktif, seperti mau bertanya, dan mau menjawab pertanyaan yang saya berikan, namun ada juga siswa yang kurang aktif, malu-malu saat menjawab, bersikap diam saat diberikan pertanyaan, namun dalam proses ini saya terus berusaha melakukan pendekatan agar semua siswa di kelas bersikap aktif dalam proses pembelajaran.
7. Bagaimana cara menilai kedisiplinan siswa yang pada matapelajaran PKn di kelas XI IPS 2?
Jawabam dari Bapak Palar: untuk cara penilaiannya saya melihat dari setiap materi yang saya sampaikan apakah dalam proses pembelajaran siswa merespon dengan baik materi yang diberikan, apakah dari materi-materi tersebut ketika saya memberikan tugas mereka mengerjakan dan juga saya menilai dari setiap tingkah laku yang dilakukan siswa saat di kelas.

8. Apakah dalam merencanakan perbuatan silabus, RPP dan perangkat pembelajaran PKn telah mencantumkan nilai kedisiplinan yang akan dicapai

Jawaban dari Bapak Palar: iya tentu saja, saya sudah mencantumkan nilai kedisiplinan, dikarenakan agar lebih memfokuskan saya pada saat menyampaikan, melaksanakan dan menilai yang mengandung dengan kedisiplinan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran PKn . Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran PKn baik di dalam kelas maupun di luar kelas melalui pembiasaan dari sikap disiplin yang dilakukan. Dikarenakan seorang guru selalu mengajarkan siswa untuk menerapkan sikap disiplin contohnya sebelum dan sesudah proses pembelajaran siswa diwajibkan untuk melakukan doa bersama, hadir tepat waktu di kelas, dan mengerjakan tugas yang guru berikan. Dari hal tersebut guru mengevaluasi dan menilai tingkat kedisiplinan siswa yang akan dicapai dalam mata pelajaran PKn selama proses pembelajaran berlangsung dan kegiatan sehari-hari siswa di sekolah.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mendapat informasi bahwa jika di dalam proses pembelajaran ada siswa yang tidak aktif guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan bertanya, menegur, dan memberi kesempatan bagi para siswa yang kurang aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Juga merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar yang ada guru juga telah menyiapkan sikap disiplin yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran PKn, guru telah mengikuti langkah-langkah yang direncanakan dalam silabus, RPP, maupun bahan ajar. Untuk nilai dari kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa telah dicantumkan dalam langkah-langkah RPP. Seperti pada saat memulai dan mengakhiri proses mata pelajaran siswa harus diwajibkan melakukan kegiatan berdoa , menciptakan rasa ingin tahu pada saat guru menerangkan mempersiapkan siswa untuk bertanya, dan juga memberi tugas di setiap kali pertemuan untuk dikerjakan di rumah hal ini akan menunjukkan sikap tanggung jawab dari siswa. Bukan hanya itu Upaya dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaannya juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah seperti siswa membiasakan untuk datang tepat waktu di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan seragam sesuai dengan peraturan sekolah, dan mengerjakan tugas tanpa mencontek ke teman lain.

Dalam proses menilai kedisiplinan siswa yang akan dicapai dalam mata pelajaran PKn dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Seperti pada saat guru menerangkan, pembagian tugas, pembagian kelompok, cara siswa memperhatikan, mengamati, cara siswa yang memperhatikan sikap dalam pembelajaran semua itu juga dimasukkan dalam penilaian, baik penilaian dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan dalam segi sikap, apakah pembelajaran PKn ini mampu dalam proses pembelajaran selain nilai pengetahuan dan keretampilan. Dari hasil temuan yang peneliti lakukan dengan cara mengobservasi, wawancara dan dokumentasi terlihat jelas guru telah mampu menerapkan nilai kedisiplinan tersebut. Dikarenakan guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan panduan silabus dan RPP yang dibuat. Dan guru telah mampu menerapkan kedisiplinan yang ada dalam RPP kepada siswa-siswa. Namun dalam penerapannya untuk menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan tentunya tidaklah terlaksana dengan lancar-lancar saja tanpa kendala dan hambatan. Hambatan yang biasa di hadapi berupa siswa yang belum mencapai KKM dan hasil pembelajaran masih lebih mementingkan pengetahuan kognitif. Untuk menghadapi kendala dan hambatan tersebut mencari metode dan strategi yang tepat dalam proses penilaiannya harus dilihat dari semua aspek tidak hanya pengetahuan kognitifnya saja serta lebih tegas dalam meningkatkan kedisiplinan agar siswa terbiasa mematuhi aturan yang ada

Pembahasan

Setelah diperoleh hasil dari penelitian tersebut maka peneliti mengaitkan paparan data penelitian yang ditemukan di lapangan dengan teori-teori yang dirujuk oleh para ahli. Menurut Biringan (2014: 17) "Pendidikan Kewarganegaraan dapat diwujudkan dan apa yang diajarkan.

Akan dapat dikuasai dan dimiliki siswa, sekaligus dapat merupakan pengajaran yang berorientasi pada nilai moral dan budi pekerti. Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab, sebab PKn berorientasi pada pengajaran nilai yang sudah seharusnya diimplementasikan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran”. Menurut (Kurniawan 2014: 136) “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan rangkaian perilaku yang mewujudkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Orang yang disiplinnya tinggi tertuju kepada aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku sedangkan orang yang dosiplinnya rendah biasanya ditunjukkan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku”.

Sedangkan hasil dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sudah melakukan kegiatan membentuk kompetensi dan kedisiplinan peserta didik. Dan ini telah mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan kedisiplinan peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan dalam sebuah RPP. Seperti pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran siswa melakukan Doa, menciptakan rasa ingin tahu pada saat guru menerangkan mempersilakan siswa bertanya, mebagi kelompok yang berbeda agar memiliki rasa toleransi. Dan tidak hanya dalam proses pembelajarannya saja bahkan guru menerangkan bahwa di luar sekolah siswa juga harus memiliki nilai kedisiplinan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah dapat menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan siswa melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dan dalam menerapkan kedisiplinan guru juga menerapkannya kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Menurut fatthurohman dan waryandani (2010 : 86) menyatakan “penilaian dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulismaupun lisan, pengamatan kerja, pengukuran sikap, dan penilaian hasil karya”. Penilaian PKn yang dilakukan oleh guru PKn di SMA Negeri 1 Tompaso untuk nilai sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan ini siswa tidak perlu memberi tahu bahwa mereka sedang diamati. Untuk penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes seperti siswa yang dapat menjawab soal-soal berbentuk pilihan ganda, isian singkat dan uraian/essay.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa pada mata pelajaran PKn. Dikarenakan guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan panduan silabus dan RPP yang dibuat. Dan guru telah mampu mengeksplor tujuan kedisiplinan yang ada di dalam RPP kepada siswa-siswa. Guru telah mampu melaksanakan dan menerapkan dengan baik mengikuti langkah-langkah pada RPP yaitu dari kegiatan awal, kegiatan inti, bahkan kegiatan penutup. Dan tahap penilaiannya guru melakukan 2 tahap penilaian dimana penilaian itu adalah sebagai berikut:

1. “Nilai dalam proses pembelajaran yaitu penilaian yang dilakukan saat siswa sedang mengikuti proses pembelajaran penilaian dilakukan tanpa sepengetahuan siswa, dimana guru harus mengamati tingkah laku siswa, cara siswa memperhatikan, cara siswa menanya, cara siswa menalar, cara siswa mengumpulkan informasi, menyimpulkan dan bahkan mengkomunikasi ini semua masuk kedalam nilai sikap dan keterampilan siswa”.
2. “Nilai dalam pembelajaran yaitu dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi. Dimana penilaian ini dilakukan dengan cara Tes lisan dan Tes Tertulis”

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran PKn Di SMA Negeri 1 Tompaso dapat disimpulkan bahwa penerapannya sudah terlaksana dengan baik seperti:

1. Guru PKn telah menasehati, mengarahkan, membina dan memotivasi siswa agar menunjukkan sikap yang baik sehingga siswa sudah memperbaiki diri dengan menaati peraturan sekolah, walaupun masih saja ada siswa yang tidak taat pada peraturan sekolah.

2. Guru PKn memberikan sanksi kepada siswa-siswa yang tidak mengerjakan tugas seperti diperintahkan untuk membuat kembali tugasnya namun diberi tugas tambahan agar mereka tidak mengulangi perbuatan yang tidak membuat tugas.
3. Guru PKn telah menegur dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan yang telah dibuat di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing sikap, cerdas, dan percaya diri, individual maupun kelompok, mengembangkan pengetahuan mengenai bersikap disiplin dan guru telah dapat mengikuti langkah-langkah yang direncanakan dalam silabus, RPP, maupun bahan ajar lainnya.

Namun tetap ada saja di balik itu semua guru memiliki hambatan-hambatan yang dimana masih ada siswa yang kurang disiplin dan kurangnya waktu dalam proses pembelajaran, namun untuk mengatasi semua itu guru selalu berusaha untuk mencari jalan keluar.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan:

1. Kepada kepala sekolah agar selalu memberikan dukungan kepada guru agar guru dapat lebih mengajarkan anak untuk menumbuhkan kedisiplinan yang baik.
2. Kepada guru untuk mempelajari dan memahami lebih dalam tentang pentingnya kedisiplinan bagi siswa untuk masa depan siswa agar memiliki karakter yang baik.
3. Kepada siswa agar selalu menaati peraturan sekolah berperilaku sopan santun dan selalu menanamkan sikap disiplin pada dirinya, agar kelak menjadi manusia yang memiliki pembiasaan karakter yang baik.
4. Kepada peneliti lain untuk bisa mengkaji dan meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Biringan, Julien. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti*. Pusat Penelitian STKIP Kusuma Negara.
- Dewey, John. 1916. *Democracy and Education*. New York : Macmillan: Originally Publisher.
- F.G, Winarno. 2004. *Kimia Pangan Dan Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Good, Carter V. 1977. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Alfabeta.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Imran. 2010. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kosasih, Djahiri Ahmad. 1994. *Dasar-Dasar Umum Metodologi Dan Pengajaran Nilai-Moral VCT*. Bandung: IKIP Bandung.
- M.S, Branson. 1999. *Belajar "Civic Education" Dari Amerika (Terjemahan Syarifudin, Dkk)*. Yogyakarta: LKIS.
- Muhammad, Ali. 2003. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Alam.
- Pasandaran, Sjamsi. 2004. *Demokratisasi Pendidikan, Menjawab Tantangan Manajemen Pendidikan Nasional*. Manado: Media Pustaka.
- Slameto. 1991. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soemarmo, D. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional Dan Tata Tertib Sekolah*.
- Spriya. 2001. *Analisis Signifikasi "Content" PKn Persekolahan Dalam Menghadapi Tuntutan Era Demokrasi Dan Penegakan Hak Asasi Manusia*. Bandung Jurusan PMPKN: UPI.
- Suharsimi, Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusanto, Ismail. 2004. *Mengagas Pendidikan Islami*. Bogor: Al Azhar Press.
- Zainal, Aqib. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Zainal, Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.